

ABSTRAK

PT. Chandra Asri Cilegon merupakan perusahaan yang memproduksi *Ethylene/Propylene/Polyethylene* atau biji plastik yang dalam prosesnya memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana. Untuk menjaga performance peralatan maupun mesin (*Equipment*) sangat dibutuhkan material *sparepart* yang cukup dan perhitungan yang tepat. Oleh karena itu kebutuhan *sparepart* itu yang utama demi tercapainya kelangsungan proses produksi.

Sejak tahun 1995 PT. Chandra Asri sudah menggunakan sistem *Maintracker* - *CMMS* yang digunakan untuk mengolah data persediaan material serta pengorderan kembali *Sparepart*, dimana sistem *Maintracker* itu sudah terintegrasi satu dengan lainnya. Tetapi hal tersebut diatas tidak digunakan secara maksimal hingga menyebabkan Total persediaan sangat tinggi sampai mencapai \$25 Juta, juga tidak kalah pentingnya Implementasi dari *Standard Operating Procedure* (SOP) dan struktur organisasi yang harus tepat dan efisien.

Dengan kejadian diatas maka dibentuklah *Task Force* pada tanggal 05 April tahun 2000 dimana *task Force* tersebut bertugas memperbaiki hal – hal yang tidak sesuai dengan Prosedur, adapun yang diperbaiki adalah Sebagai berikut:

1. Melakukan *inventory taking* sebagai data acuan perbaikan.
2. Penaksiran *inventory* oleh *auditor External* (PT.Scofindo) sbg target.
3. Klasifikasi *sparepart* (*ABC Class & Stocktype*) serta menggunakan metode Min-Max, EOQ, ROP untuk menjaga sistem *inventory*.
4. Meninjau bentuk Organisasi di *Warehouse material*, mengembangkan Prosedur serta *Job description*.

Maka dengan selesainya *Task force* penurunan *inventory* yang dicapai adalah sebesar \$7 Juta dan total *inventory* menjadi \$18 Juta .